

# Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019

Supriyatni Kartadarma

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana, Bandung

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pengetahuan,  
IUD,  
Media Audio Visual

Cakupan penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada peserta KB aktif di wilayah Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yaitu sebesar 18,43%. Studi pendahuluan di UPT KB Cicalengka didapatkan bahwa temuan di lapangan belum pernah ada penggunaan media audio visual mengenai pemberian informasi mengenai kontrasepsi IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan desain *pretest-posttest*. Sampel yang diteliti sebanyak 75 responden analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebelum mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 13,82 dan setelah mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 15,96. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ). Disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD. Saran bagi tempat pelayanan kesehatan diharapkan bisa menambah media seperti media audio visual dalam pemberian informasi.

**Korespondensi:** supriyatni.kartadarma@bku.ac.id (Supriyatni Kartadarma)

---

## ABSTRACT

### Keywords:

Knowledge,  
IUD,  
Audio Visual Media

Coverage of family planning contraception Long-term contraceptive methods in active family planning participants in the District of Cicalengka, Bandung Regency were 18.43%. A preliminary study at the UPT KB Cicalengka found that the findings in the field had never used audiovisual media regarding the provision of information about IUD contraception. This study aims to determine the effect of audio visual media on increasing knowledge of fertile age couples in choosing IUD contraceptive methods in Cicalengka District, Bandung Regency in 2019. This research is a quasi-experimental study with a pretest-posttest design. The samples studied were 75 respondents data analysis using univariate and bivariate analysis. The instrument used was a questionnaire. The results showed that the description of knowledge of fertile age couples in choosing an IUD contraceptive method in Cicalengka District, Bandung Regency before getting audio-visual media education with a mean value of 13.82 and after getting an audio-visual media education with a mean value of 15.96. There is an influence of audio-visual media on increasing the knowledge of fertile age couples in choosing an IUD contraceptive method with a p-value of 0,000 ( $<0.05$ ). It was concluded that audio visual media has an effect on increasing knowledge of fertile age couples in choosing IUD contraceptive methods. Suggestions for health services are expected to be able to add media such as audio-visual media in providing information.

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah utama kependudukan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2014-2017 sebesar 1,34%. Angka ini telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008-2013 yaitu sebesar 1,37%.<sup>1</sup>

Untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk, pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). Menurut *World Health Organization (WHO)*, KB merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran

dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pada sisi lain, program KB tersebut bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujud keluarga yang sehat dan berkualitas.<sup>2,3</sup>

Dampak dari tidak dilakukannya KB yang paling utama adalah meningkatnya jumlah penduduk dengan pesat, sehingga diperlukan berbagai upaya pemerintah dalam menekan jumlah penduduk tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan seperti mengoptimalkan program KB. Strategi pelaksanaan program KB yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015- 2019, yaitu: meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti IUD, implant, dan sterilisasi.<sup>4</sup>

Kebijakan pemerintah tentang upaya meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD sudah

dilakukan. Beberapa upaya telah dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan pada provider, meningkatkan jenjang pendidikan kesehatan bagi provider, membangun komitmen dengan berbagai organisasi profesi. Beberapa kebijakan strategis untuk mempopulerkan jenis kontrasepsi IUD juga telah dilakukan dengan harapan menjadi satu metode kontrasepsi jangka panjang dan dapat diterima di masyarakat dengan bekerja sama lintas sektor dan lintas program. Akan tetapi, upaya tersebut belum mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD.<sup>3,5</sup>

Menurut data dari UPT KB Kecamatan Cicalengka Tahun 2018, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Kecamatan Cicalengka adalah 21.335 pasangan. Para pasangan usia subur tersebut sebagian merupakan peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi non-MKJP dan MKJP. Berdasarkan dan laporan tahunan UPT KB Kecamatan Cicalengka Tahun 2016 di Kecamatan Cicalengka adalah sebesar 18,2%, sedangkan sisanya adalah pengguna KB non-MKJP sebesar 81,8%. Pada tahun 2017 pengguna MKJP sebesar 18,07%, non MKJP adalah 81,93%, dan pada tahun 2018 pengguna MKJP sebesar 18,43%, sedangkan pengguna non MKJP sebesar 81,57%. Oleh karena itu, berdasarkan data diatas tergambar bahwa permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya cakupan penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada peserta KB aktif di wilayah Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.<sup>1</sup>

Edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan sangat penting diaktifkan agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai KB. Edukasi kesehatan perlu dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik, sehingga dapat menambah peserta barn dan membina kelestarian peserta KB.<sup>6,7</sup>

Dari studi pendahuluan di UPT KB Cicalengka didapatkan temuan di lapangan tentang belum pernah ada penggunaan media audio visual mengenai pemberian informasi mengenai kontrasepsi IUD. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 responden mengenai kontrasepsi IUD, didapatkan

hanya 3 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD karena mengetahui kelebihan kontrasepsi tersebut dibandingkan dengan yang lainnya. Sebaliknya, sebanyak 7 orang lainnya tidak menggunakan metode kontrasepsi IUD dengan alasan takut sakit pada waktu pemasangannya, masih ingin mempunyai anak lagi, dan biayanya mahal. Responden belum mempunyai keinginan untuk mengganti metode kontrasepsi yang mereka gunakan ke metode kontrasepsi IUD, karena mereka belum mengetahui secara detail mengenai seputar alat kontrasepsi IUD. Sampai sekarang belum pernah ada penggunaan media audio visual dalam memberikan informasi mengenai kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan bentuk desain yang dipakai adalah *one group pretest-posttest* yaitu eksperimen yang tidak menggunakan kelompok kontrol yaitu hanya satu kelompok perlakuan sebelum dan setelah perlakuan.<sup>8,9</sup> Subjek penelitian adalah pasangan usia subur yang berusia 15 hingga 49 tahun. Rancangan penelitian ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan pre test kemudian dilakukan perlakuan dan diakhiri dengan post test, sehingga peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, dari bulan Februari hingga April tahun 2019.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Pengetahuan Sebelum Mendapatkan Edukasi Media Audio Visual

Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD sebelum mendapatkan edukasi media audio visual dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, diketahui gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD.

| Mean  | SD  | Minimum | Maximum |
|-------|-----|---------|---------|
| 13,82 | 3,6 | 8       | 23      |

Kabupaten Bandung sebelum mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 13,82.

#### **Gambaran Pengetahuan Setelah Mendapatkan Edukasi Media Audio Visual**

Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD setelah mendapatkan edukasi media audio visual dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Setelah Mendapatkan Edukasi Media Audio Visual.

| Mean  | SD   | Minimum | Maximum |
|-------|------|---------|---------|
| 15,96 | 3,75 | 7       | 23      |

Berdasarkan tabel 2 diketahui gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung setelah mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 15,96.

#### **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan**

Penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai mean sebelum sebesar 13,82 dan nilai mean setelah sebesar 15,96. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah

pemberian media audio visual. Hasil uji pengaruh (uji *Wilcoxon*) didapatkan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh pemberian media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

**Tabel 3.** Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019

| Variabel | Mean  | Uji Pengaruh |
|----------|-------|--------------|
| Sebelum  | 13,82 | 0,000        |
| Setelah  | 15,96 |              |

## **PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Pengetahuan Sebelum Mendapatkan Edukasi Media Audio Visual**

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebelum mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 13,82.

Pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan suatu informasi, ide atau fenomena yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil dari belajar dan mengetahui sesuatu. Hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>10</sup>

Kontrasepsi IUD adalah salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilisasi, dan menyulitkan telur berimplentasi dalam uterus.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori di atas dikaitkan dengan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengetahuan PUS mengenai kontrasepsi IUD merupakan salah satu bukti bahwa PUS tersebut mengetahui atau tidak mengetahui

mengenai PUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang IUD pada PUS sebelum intervensi sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (65,3%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden tidak mengetahui tentang kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diterima. Menurut responden sampai saat ini responden hanya mendapatkan informasi dengan cara ceramah oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberian informasi yang mudah diingat oleh PUS dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi IUD.

### **Gambaran Pengetahuan Setelah Mendapatkan Edukasi Media Audio Visual**

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung setelah mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 15,96.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya.<sup>12</sup> Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori yang dikaitkan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian media audio visual merupakan upaya yang direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan PUS mengenai pemilihan

metode kontrasepsi IUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah intervensi sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (58,7%)

Asumsi peneliti dengan adanya keterbatasan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun dalam menerima informasi, maka diperlukan adanya media yang bisa membantu dalam memudahkan penerimaan informasi. Dalam hal ini informasi yang diberikan berupa pengetahuan tentang IUD pada PUS, dan media yang digunakan adalah media audio visual.

Adanya pemberian informasi mengenai IUD dengan menggunakan media audio visual menjadikan responden lebih mengetahui mengenai IUD. Dengan adanya media tersebut maka responden semakin tertarik untuk memperhatikan. Wawancara terhadap responden didapatkan bahwa mereka lebih memahami mengenai kontrasepsi IUD setelah diberikan informasi melalui media audio visual.

### **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa nilai mean sebelum sebesar 13,82 dan nilai mean setelah sebesar 15,96. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian media audio visual. Uji pengaruh (uji *Wilcoxon*) didapatkan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, ada pengaruh pemberian media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat audien mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>13</sup>

Pada mulanya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep

yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap.<sup>14,15</sup>

Berdasarkan teori di atas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa media bisa meningkatkan kemampuan pasangan usia subur dalam memahami IUD. Adanya media audio visual yang bisa membantu dalam menjelaskan tentang metode kontrasepsi IUD sehingga responden tertarik untuk menyimak apa yang dijelaskan, yang akhirnya responden bisa mengetahui tentang metode kontrasepsi IUD.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebelum mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 13,82.
2. Gambaran pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung setelah mendapatkan edukasi media audio visual dengan nilai mean sebesar 15,96.
3. Ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN Prop Jawa Barat. Survei Demografi dan Kependudukan Jawa Barat. Bandung: BKKBN Prop Jawa Barat 2015.

2. Hartanto. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2014.
3. Rasyid. Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC 2016.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI 2014.
5. Maika dan Kuntohadi. Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan. Jakarta: BKKBN 2014.
6. Mubarak. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu 2015.
7. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo 2015.
8. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta 2016.
9. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta 2016.
10. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta 2016.
11. Hidayati. Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis. Jakarta: Salemba Medika 2014.
12. Suryono. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Rosda Karya: Bandung 2013.
13. Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016.
14. Rahardjo. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo 2013.
15. Yanti. Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Darma Agung 2012;1:5